

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan yang secara langsung memberikan pelayanan untuk kesehatan masyarakat. Rumah Sakit memberikan pelayanan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan, dan unit rawat inap (Listiyono dan Agustian, 2015). Sebagai tempat dalam pelayanan kesehatan, tentu saja rumah sakit juga sumber dari berbagai penyakit, yang berasal dari penderita maupun pengunjung yang berstatus karier. Mikroorganisme dapat hidup dan berkembang di lingkungan rumah sakit seperti udara, air, lantai, makanan, dan benda-benda peralatan medis maupun non medis. Mikroorganisme patogen yang mengenai seseorang akan menyebabkan penyakit atau infeksi. Infeksi yang diakibatkan oleh pengaruh dari lingkungan Rumah sakit disebut infeksi nosokomial.

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang didapat dari rumah sakit dalam waktu 3x24 jam. Rumah sakit memiliki potensi menjadi tempat penularan infeksi nosokomial dari berbagai mikroorganisme yang hidup dan berkembang. Infeksi nosokomial merupakan masalah penting karena pengaruhnya terhadap kematian, durasi pengobatan dan peningkatan biaya pengobatan (Puspa, Siswantoro dan Prihatini, 2016). Infeksi nosokomial atau HAI's (Healthcare Associated Infections) menjadi suatu tantangan

kesehatan yang penting dan menimbulkan ancaman besar bagi keselamatan pasien.

Saluran kemih menjadi salah satu bagian tubuh yang sering terjadi infeksi nosokomial. Infeksi saluran kemih adalah infeksi yang terjadi di sepanjang saluran kemih, termasuk ginjal itu sendiri, akibat proliferasi suatu mikroorganisme. Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah infeksi yang paling sering didapatkan pada perawatan kesehatan, infeksi ini 80% dari hasil dari penggunaan kateter uretra (Rosa dan Ulfa, 2017). Kateterisasi uretra adalah memasukkan kateter ke dalam buli-buli atau kandung kemih melalui uretra. Hal ini dilakukan bertujuan agar dapat mengeluarkan urine secara normal (Goentoro, 2020). Dari (Marelli, 2007) yang dikutip oleh (Marlina dan Samad, 2012) kateter urin sangat umum digunakan pada situasi berikut: (1) retensi urin, (2) inkontinensia urin, dan (3) untuk memantau jumlah haluaran urin dalam jangka waktu tertentu pada pasien yang lemah.

Faktor resiko dalam perkembangan infeksi akibat dari penggunaan kateter ialah durasi penggunaan kateter, usia, jenis kelamin, diabetes, Sistem drainase. Namun faktor utamanya ialah durasi penggunaan kateter. 95% kejadian infeksi saluran kemih di ICU merupakan akibat pemasangan kateter urine (Hariati, Elizadiani Suza dan Taringan, 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Gilang, Syuhada dan Triswanti, 2014) menyatakan bahwa pada pasien kelas 2 dan 3 pada pemeriksaan hari keempat pemakaian kateter didapatkan kejadian infeksi nosokomial saluran kemih sudah terjadi sebanyak 50%.

Hal ini dikarenakan mikroorganisme dapat masuk ke saluran kemih melalui tiga jalur utama, yaitu dari uretra ke dalam kandung kemih selama kateterisasi, melalui jalur cairan tipis uretra yang berada di luar kateter saat kateter dan selaput lendir bersentuhan. Lintasan juga dapat melalui migrasi ke dalam kandung kemih sepanjang lumen internal dari kateter yang terkontaminasi (Hariati, Suza dan Tarigan, 2019). Mikroorganisme yang sering menyebabkan infeksi saluran kemih berkaitan dengan kateter ialah *Escherichia coli* (21,4%), *Kandida sp.* (21,0%), *Enterococcus spp.* (14,9%), *Pseudomonas aeruginosa* (10,0%), *Klebsiella pneumonia* (7,7%), dan *Enterobacter spp.* (4,1%) (Anggi, Wijaya dan Ramayani, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui kuman yang ada pada urin pasien *intensive care unit* yang menggunakan kateter untuk memeriksa bakteri patogen pada manusia termasuk urin sebagai bentuk diagnosa terhadap infeksi saluran kemih (ISK).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran bakteri penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada urin Pasien *Intensive Care Unit* (ICU) Pengguna Kateter?”

## **1.3 Batasan Masalah**

**1.3.1** Menganalisis bakteri yang dilakukan pada urin pasien *Intensive Care Unit* (ICU) pengguna kateter.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya infeksi bakteri pada urin pasien *Intensive Care Unit* (ICU) pengguna kateter.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1421 Mengisolasi dan mengidentifikasi bakteri pada urin pasien *Intensive Care Unit* (ICU) pengguna kateter.

1422 Menganalisa persentase bakteri penyebab saluran kemih pada urin pasien *Intensive Care Unit* (ICU) pengguna kateter setelah dilakukan identifikasi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Profesi Kesehatan**

Pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran tenaga kesehatan untuk lebih memperhatikan tentang standar operasional pemakaian kateter di rumah sakit baik segi penggantian maupun pemasangannya.

### **1.5.2 Bagi Peneliti**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun acuan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan bakteri penyebab infeksi saluran kemih dan penggunaan kateter.

### **1.5.3 Bagi Institusi**

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan teknologi laboratorium pada peneliti selanjutnya dalam mengisolasi dan identifikasi bakteri pada sampel urin pasien *Intensive Care Unit* pengguna kateter.